

SABANGKA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/index DOI: https://doi.org/10.62668/sabangkaabdimas.v4i03.1516
Email: info@azramediaindonesia.com



Open Access

MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA MELALUI PROYEK KOLABORASI ORANG TUA DAN SISWA KELAS V DI SDN 1 WAMEO KOTA BAUBAU

Kosilah*1, Yurfiah², Kamarudin³, Ferdian Sadepilon⁴, Wa Ode Fiona Fika Tiytrianti⁵
1,2,3,4 Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia
*Corresponding Author: kosilah81@gmail.com

Info Article
Received:
11 Maret 2025
Revised:
17 April 2025
Accepted:
14 Mei 2025
Publication:
30 Mei 2025

Keywords:

Social Literacy, Collaboration Between Parent And Student, Community Service, SDN 1 Wameo

Kata Kunci:

Literasi Sosial, Kolaborasi Orang Tua Dan Siswa, Pengabdian Kepada Masyarakat, SDN 1 Wameo

Licensed Under a
Creative Commons
Attribution 4.0
International
License



Abstract: This community service activity aims to foster the social literacy skills of fifth-grade students at SDN 1 Wameo, Baubau City, through a collaborative project between student and parents. Social literacy is the ability to understand social values, emphaty, and engangement in community life. In this activity, student interview their parent about life exsperiences that contain social values, such as mutual cooperation, tolerance, hard work, and concern for others. The result of these interviews are than processed into narrative writting by the student and presented in front of the class. This method isi designed to build communication skills, social understanding, as well as writig and public speaking abilities. The result of the activity show an improvement in students' ability to identify and understand social values, as well as anincrease in parental participation and involvement in the learning process. This acitivity also trenghthens emotional bonds between students and parent and creating a contextual and meaningful learning space

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan literasi sosial siswa kelas V di SDN 1 Wameo, Kota Baubau, melalui proyek kolaboratif antara siswa dan orang tua. Literasi sosial merupakan kemampuan memahami nilai-nilai sosial, empati, dan keterlibatan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kegiatan ini, siswa mewawancarai orang tua mereka mengenai pengalaman hidup yang mengandung nilai-nilai sosial, seperti gotong royong, toleransi, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama. Hasil wawancara tersebut kemudian diolah menjadi tulisan naratif oleh siswa dan dipresentasikan di depan kelas. Metode ini dirancang untuk membangun keterampilan komunikasi, pemahaman sosial, serta kemampuan menulis dan berbicara di depan umum. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai sosial, serta meningkatnya partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan emosional antara siswa dan orang tua serta menciptakan ruang belajar yang kontekstual dan bermakna.

INTRODUCTION

Kemampuan literasi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang harus dimiliki oleh siswa, terutama di era globalisasi saat ini. Kemampuan literasi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter dan kecakapan hidup abad ke-21. Literasi ini mencakup kemampuan individu untuk memahami, menanggapi, dan berinteraksi secara konstruktif dalam kehidupan sosial, termasuk dalam memahami norma, nilai, serta peran sosial dalam masyarakat (UNESCO, 2017). Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki (Naufal, 2021); (Martaulina et al., 2021). Pada berbagai studi menunjukkan bahwa literasi sosial peserta didik di tingkat dasar masih tergolong rendah. Anak-anak cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konteks sosial, menunjukkan empati, dan menanggapi isu sosial secara kritis (Suparno, 2020). Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya (Septian, 2020). Fenomena ini semakin diperparah dengan terbatasnya integrasi pembelajaran yang menekankan pada pengalaman sosial langsung dan keterlibatan keluarga dalam proses belajar siswa. Kondisi ini juga tercermin pada siswa kelas V di SDN 1 Wameo Kota Baubau, di mana sebagian siswa menunjukkan keterbatasan dalam menyampaikan ide, memahami perbedaan sosial, dan kurang mampu mengaitkan pengalaman hidup dengan nilai-nilai sosial di sekitarnya. Padahal, pembelajaran yang bermakna seharusnya dibangun dari pengalaman dan interaksi yang nyata, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dalam konteks pendidikan dasar, peran orang tua sangat strategis sebagai sumber pengetahuan sosial yang otentik dan kontekstual bagi anak-anak (Epstein, 2011).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berdampak positif terhadap perkembangan literasi, termasuk literasi sosial (Desforges & Abouchaar, 2003; Fan & Chen, 2001). Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi antara siswa dan orang tua dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan empati siswa (Krajcik & Blumenfeld, 2006). Melalui wawancara terhadap orang tua mengenai pengalaman hidup yang bernilai sosial, siswa tidak hanya belajar memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga membangun kedekatan emosional dan memperkuat kemampuan komunikasi serta literasi

mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan literasi sosial siswa kelas V SDN 1 Wameo melalui proyek kolaboratif dengan orang tua. Dalam proyek ini, siswa melakukan wawancara terhadap orang tua mengenai pengalaman sosial yang bermakna, menuliskan hasilnya dalam bentuk narasi, dan mempresentasikannya di depan kelas. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, meningkatkan pemahaman nilai sosial, dan memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Artikel ini membahas pelaksanaan kegiatan tersebut, hasil yang diperoleh, serta dampaknya terhadap siswa dan lingkungan belajar secara menyeluruh Literasi sosial tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Di SDN 1 Wameo, pengembangan literasi sosial siswa menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu pendekatan yang diambil adalah melalui proyek kolaborasi antara orang tua dan siswa.

Proyek kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif, di mana orang tua berperan aktif dalam proses pendidikan anakanak mereka. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Selain itu, kolaborasi ini juga dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, yang merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan literasi sosial siswa. Diharapkan, hasil dari proyek ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di sekolah dasar, serta menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya dalam meningkatkan literasi sosial siswa Sekolah Dasar.

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menekankan kolaborasi antara siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran yang kontekstual. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas V SDN 1 Wameo Kota Baubau beserta orang tua mereka. Jumlah peserta kegiatan terdiri dari 25 siswa dan 25 orang tua atau wali murid yang terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan program. Adapun metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Persiapan

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada pihak sekolah, guru kelas, siswa, dan orang tua mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan. Pada tahap ini, tim

pelaksana menjelaskan pentingnya literasi sosial dan peran aktif orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak. Selain itu, siswa diberikan pelatihan singkat tentang teknik wawancara, pembuatan pertanyaan terbuka, serta cara menuliskan hasil wawancara dalam bentuk narasi.

2. Pelaksanaan Wawancara

Siswa melakukan wawancara terhadap orang tuanya masing-masing di rumah. Wawancara difokuskan pada pengalaman hidup orang tua yang mencerminkan nilainilai sosial, seperti gotong royong, kejujuran, kepedulian, tanggung jawa dan toleransi. Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan.

3. Penulisan dan Presentasi Hasil

Setelah wawancara selesai, siswa diminta untuk membuat tulisan naratif berdasarkan hasil wawancara mereka. Tulisan tersebut kemudian dipresentasikan oleh siswa di depan kelas. Presentasi ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara, meningkatkan rasa percaya diri, dan berbagi nilai-nilai sosial yang diperoleh dari wawancara terhadap orang tuanya dengan teman-teman sekelas.

4. Refleksi dan Evaluasi

Di akhir kegiatan, dilakukan sesi refleksi bersama antara siswa, orang tua, dan guru untuk membahas pengalaman selama kegiatan serta nilai-nilai sosial yang diperoleh. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi, wawancara atau tanya jawab secara singkat, dan dokumentasi kegiatan guna mengetahui dampak kegiatan terhadap perkembangan literasi sosial siswa serta keterlibatan orang tua.

Metode ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial siswa, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga dalam proses pendidikan. Dengan melibatkan orang tua secara langsung dalam kegiatan belajar, diharapkan tercipta pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dan mendapat respon positif dari siswa, orang tua, dan guru. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, serta refleksi selama proses kegiatan, diperoleh beberapa temuan penting yang menunjukkan dampak positif terhadap tumbuhnya kemampuan literasi sosial siswa.

1. Peningkatan Kemampuan Memahami Nilai Sosial

Melalui proses wawancara dan penulisan narasi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai sosial seperti kejujuran, kerja keras, gotong royong, toleransi, tanggungjawab dan empati. Hal ini terlihat dari isi tulisan siswa yang mampu menggambarkan dengan jelas pengalaman sosial orang tua mereka serta penarikan makna dari pengalaman tersebut. Beberapa siswa bahkan mampu mengaitkan nilai sosial tersebut dengan situasi kehidupan mereka sehari-hari, yang menunjukkan adanya pemahaman kontekstual.

2. Peningkatan Kemampuan Literasi Tulisan dan Lisan

Dalam proses penulisan hasil wawancara, siswa menunjukkan kemajuan dalam mengorganisasi ide dan menyusun kalimat yang runtut. Meskipun masih ditemukan kekurangan dalam ejaan dan struktur kalimat, secara umum tulisan mereka menunjukkan peningkatan dalam hal isi dan pesan moral. Pada tahap presentasi, sebagian besar siswa mampu menyampaikan hasil wawancara dengan berani dan percaya diri, menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara di depan umum dan mengekspresikan pendapat secara jelas.

3. Keterlibatan Aktif Orang Tua dalam Pembelajaran

Salah satu keberhasilan utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Orang tua merasa dihargai karena pengalaman hidup mereka dijadikan sumber belajar, dan mereka mengaku lebih dekat secara emosional dengan anak setelah terlibat dalam proses wawancara. Interaksi ini juga memperkuat komunikasi antara anak dan orang tua, serta mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga siswa.

4. Refleksi Sosial dan Empati

Dari sesi refleksi yang dilakukan bersama siswa dan guru, ditemukan bahwa siswa mulai lebih peka terhadap pengalaman sosial orang lain dan mampu menempatkan diri dalam perspektif yang berbeda. Proyek ini menjadi sarana untuk membangun empati, kepekaan dan kesadaran sosial yang merupakan esensi dari literasi sosial.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan keterlibatan orang tua dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi anak (Krajcik & Blumenfeld, 2006; Fan & Chen, 2001). Selain itu, pendekatan kontekstual berbasis pengalaman nyata terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis dan satu arah (Suparno, 2020).

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa dalam hal peningkatan literasi sosial, tetapi juga memperkuat ekosistem pendidikan yang melibatkan keluarga sebagai mitra strategis sekolah. Ke depan, model ini dapat diimplementasikan kembali dengan penyesuaian konteks di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari upaya membangun karakter dan kecakapan sosial peserta didik sejak dini.



Gambar 1. Proses Penayangan Video Hasil Wawancara Siswa

Pada proses awal pengerjaan proyek kolaborasi orang tua dan anak siswa akan diberi tugas melalui lembar kerja yang berisi panduan untuk mewawancarai orang tua dalam hal ini pertanyaan tentang pengalaman orang tua yang bermakna bagi mereka dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih berkolaboratif dalam meningkatkan pertanyaan dan juga menggali informasi dari orang tua sehingga hingga para siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi sosialnya serta mendekatkan ikatan kekeluargaan orang tua dan siswa. Tahap selanjutnya para siswa diwajibkan untuk merangkum dan menyimpulkan secara naratif hasil dari wawancara terhadap orang tua yang diharapkan dengan melaksanakan tersebut para siswa dapat mampu meningkatkan kemampuan dalam memperoleh informasi dan kemampuan dalam menuliskan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Tahap terakhir yang dilakukan adalah para siswa akan kembali di kelas dalam melakukan proses pembelajaran di mana akan di tayangkan video wawancara terhadap orang tua murid lalu siswa akan mempresentasikan hasil dari wawancara tersebut mereka akan menyampaikan melalui pandangan mereka tetap memberikan kesimpulan dan dan juga makna yang dapat diambil dari hasil wawancara terhadap orang tua. Pada tahap ini para siswa di nilai telah dapat menyatukan hasil

wawancara dengan cukup baik dan mampu menarik kesimpulan dan makna dari isi wawancara tersebut sehingga kegiatan menumbuhkan kemampuan literasi sosial siswa dapat terlihat dari keseluruhan tahapan tersebut.



Gambar 2. Siswa Membacakan Hasil Tulisan Naratif Dari Hasil Wawancaranya

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa proyek kolaboratif antara siswa dan orang tua dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan kemampuan literasi sosial pada siswa sekolah dasar. Melalui proses wawancara terhadap orang tua mengenai pengalaman hidup yang mengandung nilai-nilai sosial, penulisan narasi, dan presentasi di kelas, siswa tidak hanya belajar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan empati. Proyek kolaborasi antara orang tua dan siswa di SDN 1 Wameo telah berhasil menumbuhkan kemampuan literasi sosial siswa melalui berbagai aktivitas yang terencana dan terkoordinasi dengan baik. Melalui pendekatan yang melibatkan orang tua secara aktif, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga pengalaman berharga dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan lingkungan sekitar mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan kemampuan literasi sosial siswa tumbuh dan berkembang, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi, pelaksanaan wawancara dan penulisan naratif hasil dari siswa sendiri. Umpan balik positif dari orang tua dan siswa juga menegaskan pentingnya kolaborasi dalam pendidikan, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga.

Model kegiatan ini dapat direkomendasikan sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran berbasis karakter di sekolah dasar. Untuk keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut, disarankan agar kegiatan serupa diintegrasikan secara berkala ke dalam kurikulum atau program sekolah, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas sekitar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literasi sosial siswa, tetapi juga memperkuat peran orang tua dalam pendidikan, menjadikan mereka mitra yang aktif dalam proses belajar mengajar.

REFERENCES

- Desforges, C., & Abouchaar, A. (2003). THE IMPACT OF PARENTAL INVOLVEMENT, PARENTAL SUPPORT AND FAMILY EDUCATION ON PUPIL ACHIEVEMENTS AND ADJUSTMENT: A LITERATURE REVIEW. London: Department for Education and Skills.
- Epstein, J. L. (2011). SCHOOL, FAMILY, AND COMMUNITY PARTNERSHIPS: PREPARING EDUCATORS AND IMPROVING SCHOOLS (2nd ed.). New York: Routledge.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). PROJECT-BASED LEARNING. IN R. K. SAWYER (Ed.), The Cambridge Handbook of the Learning Sciences (pp. 317–334). Cambridge University Press.
- Martaulina, S. D., Sianipar, S., & Harianja, R. (2021). LITERACY AS AN EFFECTIVE MEDIA FOR DISTANCE LEARNING. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(3), 591–599. https://doi.org/10.51276/edu.v2i3.175
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. Perspektif, 1(2), 195–202. https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32
- Septian, K. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ASSURE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(6), 1139–1148. https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/214
- Suparno, P. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LITERASI SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 13–26. https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31878
- UNESCO. (2017). LITERACY AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT: A GLOBAL AGENDA. Paris: UNESCO Institute for Lifelong Learning.